



## **Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Inpres Parang Kota Makassar**

**<sup>1</sup>Andi Sadriani\*, <sup>2</sup>M. Ridwan Said Ahmad, <sup>3</sup>Andi Dody May Putra, <sup>4</sup>Firdaus W Suhaeb, <sup>5</sup>Ernawati Syahrudin Kaseng**

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, UNM

<sup>5</sup>Jurusan Teknologi Pendidikan Pertanian, Fakultas Teknik, UNM

Email: andi.sadriani@unm.ac.id<sup>1</sup>, m.ridwan.said.ahmad@unm.ac.id<sup>2</sup>, andidody@unm.ac.id<sup>3</sup>,

firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id<sup>4</sup>, ernawatisyahrudin71@unm.ac.id<sup>5</sup>

\*Corresponding author: Andi Sadriani<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Menanamkan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Kebiasaan hidup bersih dan sehat dapat diterapkan oleh siapa pun, termasuk anak-anak. Mulai dari hal-hal kecil seperti mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas, terutama sebelum makan, merawat kesehatan gigi dan mulut, mengatur sampah dengan baik, dan menjaga kebersihan lingkungan rumah, dapat membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta meningkatkan kesehatan secara keseluruhan, sehingga dapat mengurangi risiko berbagai penyakit. Sasaran dari implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah anak-anak usia sekolah dasar, sehingga kegiatan ini dilaksanakan di SD Inpres Parang Kota Makassar. Kegiatan ini mencakup penyampaian materi tentang teknik mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar. Materi juga menjelaskan dampak atau penyakit yang mungkin dialami anak-anak jika mereka tidak membersihkan tangan dan menyikat gigi dengan benar. Selama proses sosialisasi, anak-anak didorong untuk langsung berpartisipasi dalam praktik mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar. Kegiatan ini dianggap berhasil karena mendapat respons positif dan tingkat antusiasme yang tinggi dari anak-anak di SD Inpres Parang Kota Makassar. Dengan kesadaran akan pentingnya kegiatan ini dan potensi dampaknya di masa depan, diharapkan kegiatan penyuluhan semacam ini dapat dilanjutkan ke daerah lain di Kota Makassar.

**Kata Kunci: Perilaku, Hidup Sehat, Bersih**

### **ABTRACT**

*Instilling awareness of cleanliness and health from an early age is very important. Clean and healthy living behavior can be carried out by anyone, including children. Starting from small things, such as washing your hands before doing activities, especially before eating, maintaining healthy teeth and mouth, managing waste well, and keeping the home environment clean, can help create a clean and healthy environment and improve overall health. so you can reduce the risk of various diseases. The target of implementing this Community Service is elementary school age children, so this activity was carried out at SD Inpres Parang, Makassar City. This activity includes providing material on correct techniques for washing hands and brushing teeth. This material also explains the impacts or illnesses that children may experience if they do not clean their hands and brush their teeth properly. During the socialization process, children are encouraged to participate directly in correct hand washing and tooth brushing practices. This activity was considered successful because it received a positive response and high enthusiasm from the children of SD Inpres Parang, Makassar City. With awareness of the importance of this activity and its potential impact in the future, it is hoped that outreach activities like this can be continued to other areas in Makassar City.*

**Key Words: Behavior, Healthy Living, Clean**

## **1. PENDAHULUAN**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan setiap hari oleh individu maupun dalam masyarakat, dengan tujuan meningkatkan tingkat kesehatan secara keseluruhan. Perilaku hidup bersih dan sehat bisa didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Perilaku juga diartikan sebagai aspek fundamental dari kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang baik dari segi sosial maupun individual. Faktor-faktor seperti pengetahuan dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan individu memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku mereka. Pendidikan tentang perilaku yang tepat sangat penting dalam membentuk karakter individu sejak usia dini. Namun, implementasi perilaku yang diinginkan memerlukan dukungan dari fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Pembentukan perilaku yang sehat dan positif melibatkan banyak faktor, sehingga penting untuk memulainya sejak dini dalam kehidupan seseorang.

Adapun tujuan dari PHBS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat, termasuk pihak swasta dan dunia usaha, dalam upaya mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Menurut Aulina (2018) manfaat PHBS di sekolah antara lain:

1. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, sehingga siswa, guru, dan masyarakat sekitar terlindung dari berbagai penyakit.
2. Meningkatkan semangat dalam proses belajar mengajar yang berdampak positif pada prestasi belajar siswa.
3. Meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, sehingga menarik minat orang tua dan masyarakat.
4. Meningkatkan reputasi pemerintah daerah di bidang pendidikan.
5. Menjadi contoh sekolah sehat bagi daerah lain.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penekanan diberikan pada institusi pendidikan, yang merupakan sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta, atau perorangan untuk kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah berdasarkan kesadaran yang diperoleh melalui pembelajaran, sehingga mereka dapat secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Salah satu caranya melalui peningkatan pengetahuan.

Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari Sekolah Dasar (SD), yang menekankan pendidikan pada anak-anak usia 6-12 tahun (Purwanto dan Rahmad, 2021). Usia ini adalah tahap di mana anak-anak rentan terhadap penyakit. Menurut Desi dan Badrus (2021), banyak penyakit yang dialami anak-anak pada masa awal pertumbuhan (0-5 tahun) dapat kembali muncul pada masa sekolah, terutama di awal-awal sekolah (6-8 tahun). Kurangnya pengetahuan kesehatan anak dapat mengganggu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Menurut World Health Organization (WHO, 1992), faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan meliputi faktor lingkungan, benda hidup, benda mati, peristiwa alam, keturunan, dan perilaku. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hendrick L. Blum (Handayani, dkk 2016), bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan termasuk lingkungan, perilaku, layanan kesehatan, dan faktor keturunan. Keduanya menekankan bahwa perilaku, dalam hal ini tindakan, memiliki pengaruh terbesar setelah faktor lingkungan terhadap kesehatan setiap individu.

Berdasarkan laporan (Riskesmas 2018), menunjukkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-12 tahun), seperti diare, kecacangan, dan demam berdarah, umumnya berasal dari lingkungan sekolah. Menurut survei yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI, dari 1000 penduduk, sekitar 300 anak mengalami diare setiap tahunnya, sementara angka kejadian kecacangan mencapai 40-60%.

Penyakit diare dan cacangan merupakan salah satu penyakit infeksi yang disebabkan oleh keberadaan mikroorganisme yang bersifat pathogen yaitu bakteri dan parasit. Penyakit infeksi berdasarkan data WHO merupakan salah satu penyakit terbesar yang menyebabkan kematian pada anak. Perkembangbiakan bakteri dan parasit sangat erat kaitannya dengan kebersihan lingkungan. Kedua mikroorganisme pathogen ini akan cepat berkembang biak pada lingkungan yang tidak bersih dan sehat. Golongan umur yang paling rentan menderita penyakit tersebut adalah anak-anak usia sekolah dasar karena daya tahan tubuhnya yang masih rendah.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1216/MenKes/SK/XI/2001 mengenai Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare, penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang terkait erat dengan lingkungan. Dua faktor yang menjadi pemicu utama adalah ketersediaan air bersih dan sistem pembuangan tinja yang memadai. Interaksi antara kedua faktor ini dipengaruhi oleh perilaku manusia. Jika lingkungan tercemar oleh bakteri atau virus dan perilaku manusia tidak sehat, maka hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya penyakit diare.

Penting bagi siswa untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), termasuk pemahaman akan pentingnya melaksanakan indikator PHBS di lingkungan sekolah. Hal ini mencakup pemahaman tentang manfaat dan konsekuensi yang timbul apabila perilaku hidup bersih dan sehat tidak dipraktikkan (Ariani, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghiffari dkk. (2023), PHBS di lingkungan sekolah memiliki delapan indikator, yang meliputi; 1). Mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun, 2) Mengonsumsi makanan sehat di kantin sekolah, 3) Menggunakan fasilitas toilet yang bersih dan sehat, 4) Melakukan olahraga secara rutin, 5) Menghilangkan jentik nyamuk di area sekolah, 6) Tidak merokok di sekitar lingkungan sekolah, 7) Mengukur berat dan tinggi badan secara berkala, dan 8) Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Berdasarkan hal tersebut, menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah, sehingga indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik untuk menciptakan perilaku sehat di lingkungan sekolah.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode berupa penyuluhan tentang perilaku hidup sehat dan bersih. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Inpres Parang Kota Makassar, tanggal 5 Februari 2024. Sasaran kegiatan ini sejumlah 28 siswa usia dini. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, sosialisasi, dan praktik langsung. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut;

- 2.1. Tahap Perencanaan: Dalam tahapan ini meliputi identifikasi tujuan sosialisasi PHBS, menentukan target audiens yang akan disasar, seperti anak-anak usia dini, remaja, atau keluarga, pengembangan materi sosialisasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan target audiens, dan penjadwalan waktu dan tempat untuk kegiatan sosialisasi.
- 2.2. Tahapan Pengumpulan Sumber Daya: Dalam tahapan ini dilakukan pengumpulan materi edukatif yang relevan tentang PHBS, seperti informasi tentang kebersihan diri, sanitasi, pola makan sehat, olahraga, dan lain-lain. Selain itu menyiapkan peralatan atau bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan sosialisasi, seperti poster, brosur, permainan edukatif, atau peralatan demonstrasi.
- 2.3. Tahapan Penyampaian Materi: Dalam tahapan ini dilakukan penyampaian informasi PHBS secara sistematis dan menarik kepada audiens, dan penggunaan berbagai metode penyampaian, seperti ceramah, diskusi kelompok, permainan, atau kegiatan interaktif lainnya, serta memastikan bahwa materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh target audiens.
- 2.4. Tahapan Demonstrasi: Dalam tahapan ini dilakukan demonstrasi praktis tentang penerapan PHBS, seperti mencuci tangan dengan benar, memasak makanan sehat, atau membersihkan lingkungan.
- 2.5. Tahapan Evaluasi: Dalam tahapan ini dilakukan pengukuran tingkat pemahaman dan penerimaan audiens terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi PHBS berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, diharapkan sosialisasi perilaku hidup sehat dan bersih di SD Inpres Parang Kota Makassar dapat dilakukan secara efektif dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat di masyarakat sejak dini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sosialisasi di SD Inpres Parang Kota Makassar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kebiasaan dalam menjaga kesehatan, yang dimulai dari diri sendiri. Pemberian pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dimulai sejak usia dini juga menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam bentuk beberapa tahapan. Tahapan pertama di lakukan tahap perencanaan sebagai langkah awal yang sangat penting adalah menetapkan

tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan ini haruslah terukur dan relevan dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan sekolah dan siswa. Setelah itu, dilakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Ini mencakup identifikasi masalah kesehatan yang perlu ditangani serta pemahaman tentang tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang masalah tersebut.

Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kelompok sasaran atau target audiens dari sosialisasi ini. Ini bisa mencakup siswa SD dan juga melibatkan guru, orang tua, dan staf sekolah lainnya yang terlibat dalam pendidikan kesehatan. Setelah itu, dilakukan pemilihan metode-metode yang tepat dan materi yang sesuai untuk menyampaikan informasi dan mengajarkan keterampilan kepada siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Metode yang efektif dapat mencakup ceramah, diskusi, permainan peran, demonstrasi praktik, dan penggunaan media visual atau audiovisual.

Tahap kedua dilakukan pengumpulan sumber daya untuk kegiatan Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini di sekolah dasar (SD), adalah mengidentifikasi jenis sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Ini mencakup berbagai hal, mulai dari materi edukatif hingga alat peraga dan tenaga pendidik yang berkualitas. Salah satu sumber daya utama adalah materi edukatif yang relevan dan sesuai dengan target audiens, seperti buku-buku, brosur, dan video pendidikan yang mengajarkan tentang kebersihan diri dan lingkungan.

Selain itu, pengumpulan alat peraga juga merupakan bagian penting dari tahapan ini. Alat peraga ini bisa berupa model-model yang menunjukkan cara-cara menjaga kebersihan diri, poster-poster yang memberikan informasi tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, atau permainan edukatif yang mengajarkan keterampilan praktis kepada siswa. Pengumpulan alat peraga harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa SD agar dapat memberikan dampak yang maksimal.

Selanjutnya, dalam tahap pengumpulan sumber daya, perlu dilakukan pencarian dan pemilihan tenaga pendidik yang berkualitas untuk mengelola dan menyampaikan materi sosialisasi dengan baik kepada siswa. Tenaga pendidik ini harus memiliki pemahaman yang baik tentang isu-isu kesehatan dan kebersihan serta memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa secara efektif.

Tahap ketiga dilakukan penyampaian materi. Materi disampaikan beberapa metode, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, permainan edukatif, demonstrasi praktik, atau penggunaan media visual seperti poster, video, atau presentasi. Penting untuk memilih metode yang dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka untuk memahami informasi serta menerapkan keterampilan yang diajarkan.

Selanjutnya, dalam tahap penyampaian materi, perlu diperhatikan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Materi yang disampaikan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan pengalaman siswa SD, sehingga mereka dapat dengan mudah mengidentifikasi relevansi dan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi aktif antara guru dan siswa juga harus ditingkatkan untuk membangun pemahaman yang lebih baik serta memotivasi siswa untuk mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat secara positif. Dengan demikian, tahapan penyampaian materi diharapkan dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan siswa SD.

Tahapan selanjutnya adalah demonstrasi dalam kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini di SD merupakan proses yang penting dalam memperkenalkan, mendidik, dan membiasakan siswa dengan praktik-praktik kesehatan yang fundamental. Dalam tahapan demonstrasi ini mencakup contoh mencuci tangan dengan benar, membersihkan lingkungan, atau mengelola limbah dengan tepat. Demonstrasi ini harus dilakukan dengan hati-hati dan secara detail, sehingga siswa dapat melihat dan memahami langkah-langkahnya. Siswa juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam demonstrasi. Ini bisa berupa mengikuti instruksi secara langsung, mencoba praktik perilaku hidup sehat dan bersih dengan bantuan guru, atau bahkan melakukan demonstrasi kecil di antara sesama siswa. Partisipasi ini membantu siswa untuk lebih memahami praktik PHBS dan merasakan pengalaman langsung dalam melakukannya.

Setelah kegiatan demonstrasi dilakukan tahap pemantauan terhadap pelaksanaan sosialisasi dan mengumpulkan umpan balik dari siswa serta stakeholders lainnya untuk mengevaluasi efektivitas

program. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan memperbaiki program di masa mendatang. Terakhir, dilakukan penguatan pemahaman serta perilaku positif yang telah ditanamkan kepada siswa melalui pengulangan materi, kegiatan lanjutan, dan pembinaan secara berkelanjutan.



Gambar 1: Pelaksanaan Sosialisasi Perilaku Hidup Sehat dan Bersih

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat di SD Inpres Kota Makassar memiliki dampak yang positif dan penting dalam meningkatkan kesadaran serta praktik hidup sehat di kalangan siswa dan masyarakat sekitarnya. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan tersebut adalah:

1. Peningkatan Kesadaran: Melalui sosialisasi tersebut, terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di antara siswa-siswi dan masyarakat. Mereka menjadi lebih sadar akan dampak positif yang dimiliki oleh perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Peningkatan Pengetahuan: Kegiatan tersebut juga memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang praktik hidup bersih dan sehat, termasuk mengenai kebersihan diri, lingkungan, dan makanan. Pengetahuan ini membantu dalam memperbaiki perilaku sehari-hari untuk mencapai gaya hidup yang lebih sehat.
3. Perubahan Perilaku: Melalui sosialisasi dan pendekatan interaktif, terjadi perubahan perilaku yang positif di kalangan siswa dan masyarakat. Mereka mulai menerapkan praktik-praktik hidup sehat yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pemberdayaan Masyarakat: Kegiatan ini juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat, karena melibatkan partisipasi aktif dari siswa, guru, dan orang tua dalam proses sosialisasi. Dengan demikian, masyarakat menjadi lebih terlibat dalam upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
5. Peningkatan Kesehatan Masyarakat: Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan ini berpotensi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara luas. Dengan adanya kesadaran dan praktik hidup bersih dan sehat yang lebih baik, diharapkan dapat mengurangi angka penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan dan pola hidup yang tidak sehat.

Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat di SD Inpres Parang Kota Makassar memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Ariani, R., Riza, F, V. (2019). Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Dini. 1(1), <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3634>
- Aulina, C. N. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. AKSIOLOGIYA :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Desi, D. R. ., & Badrus Solichin, M. (2021). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17-23. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.35>
- Fitriani, U, F., Tiboyong, W, G., Naufal, A., & Fahrudin, T, M. (2022). Sosialisasi dan Penerapan Perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya penurunan Angka Stunting di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 1-8. <https://www.ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/issue/view/10>
- Ghiffari, H. D., Hasan, N., Mayefis, D., & Marliza, H. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Panti Asuhan Ar-Rohmah Kota Batam. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(4), 158-163. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i4.513>
- Handayani, R., Novaryatiin, S., & Ardhany, S. D. (2016). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar di Desa Tabore Kecamatan Mentangai Kalimantan Tengah: Dissemination of Clean and Healthy Behavior in Primary School Children in Tabore Village, Mentangai District, Central Kalimantan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 2(1), 8-13. <https://doi.org/10.33084/jsm.v2i1.363>
- Humaizi, H., & Yusuf, M. (2021). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 146-153. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13628>
- Purwanto, D., & Rahmad, R. E. (2020). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(1), 10-13. <http://jurnal.unmuhiember.ac.id/index.php/jiwakerta/article/view/3697>
- Suhendy, H. ., Iskandar, lutfi N., Putri, D. ., Putri, L. D. ., Ameliya, L. ., Sabrina, N. K. ., & Yuniar, P. . (2023). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 01 Bantar . *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 90-94. <https://doi.org/10.29303/indra.v4i2.265>
- Talarima, B., & Tasijama, F, A. (2022). Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Kampus Selama Pandemi Covid-19. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat yang Berkualitas*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.4992>